

PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK SEBAGAI TEMPAT PENSIL KREATIF UNTUK MELATIH KETERAMPILAN MOTORIK HALUS SISWA DI SD NEGERI 2 SUMBER BANDUNG

Wuri Maulidia¹, Istiqomah², Oktavia Putri³, Azizatul Mardhiyyah⁴, Della Frestiana⁵, Agus Fuad⁶, Refi Widianoro⁷, Willy Ramadhani⁸, Alfi Khadiyah⁹, Arifah Arrizkiah¹⁰

¹⁻¹⁰Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Email : (maulidia.2023406405152@student.umpri.ac.id)

Abstrak : Pemanfaatan Limbah Plastik Sebagai Tempat Pensil Kreatif Untuk Melatih Keterampilan Motorik Halus Siswa Di Sd Negeri 2 Sumber Bandung

Permasalahan limbah plastik yang terus meningkat dapat berdampak buruk terhadap lingkungan apabila tidak dimanfaatkan dengan baik. Selain itu, keterampilan motorik halus siswa sekolah dasar perlu dilatih melalui kegiatan yang kreatif dan edukatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah plastik menjadi tempat pensil kreatif sekaligus melatih keterampilan motorik halus siswa. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 2 Sumber Bandung dengan metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Bahan yang digunakan berupa botol plastik bekas, sedotan, gunting, dan lem. Siswa dilibatkan secara aktif mulai dari tahap persiapan hingga penyelesaian produk. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan tempat pensil yang menarik dan fungsional dari limbah plastik, yang ditunjukkan melalui indikator keberhasilan berupa ketepatan menggunting pola, kerapian menempelkan bahan, kerapian hasil akhir produk, serta tingkat keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Melalui kegiatan menggunting, menempel, dan menyusun bahan, siswa dapat melatih keterampilan motorik halus mereka. Meskipun pada awal kegiatan siswa kurang antusias, motivasi dan bimbingan yang diberikan membuat siswa lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, kegiatan ini dapat melatih keterampilan motorik halus siswa sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Kata Kunci : Limbah Plastik, Keterampilan Motorik Halus, Kreativitas Siswa, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Sampah plastik hingga kini masih menjadi persoalan lingkungan yang belum terselesaikan secara optimal. Tingginya penggunaan plastik dalam aktivitas sehari-hari turut mendorong peningkatan jumlah limbah yang dihasilkan, sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran apabila tidak ditangani dengan tepat. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kualitas lingkungan, tetapi juga dapat mengancam kesehatan masyarakat dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang bersifat aplikatif sekaligus edukatif guna mengurangi dampak negatif limbah plastik. Pendekatan semacam ini penting agar masyarakat tidak hanya memahami bahaya limbah, tetapi juga mampu mengelolanya menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai guna dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkup sekolah dasar dipandang sebagai wadah yang efektif untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Pada tahap perkembangan ini, siswa lebih mudah menerima pembelajaran yang dikemas secara menarik dan kontekstual. Oleh sebab itu, selain penyampaian materi secara teoritis, diperlukan kegiatan praktik yang melibatkan siswa secara langsung. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan barang bekas menjadi produk kerajinan sederhana. Kegiatan seperti pembuatan tempat pensil dari limbah plastik tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mampu menumbuhkan kreativitas serta keterampilan berpikir siswa dalam memanfaatkan benda di sekitarnya.

Agustina dkk., 2019 menjelaskan bahwa aktivitas kreatif dengan memanfaatkan barang bekas memiliki peran dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Proses seperti menggunting, merekatkan, dan menghias melibatkan koordinasi antara mata dan tangan yang dapat melatih ketelitian serta kontrol gerakan. Selain itu, kegiatan yang bersifat praktis dan interaktif juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan minat

belajar sekaligus mengembangkan kreativitas siswa melalui pengalaman langsung yang mereka lakukan selama kegiatan berlangsung.

Selaras dengan itu, (Landung et al., 2024) mengemukakan bahwa penggunaan bahan bekas dalam kegiatan keterampilan mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus siswa melalui praktik nyata. Aktivitas tersebut membantu siswa dalam mengasah kemampuan penggunaan otot-otot kecil, khususnya pada tangan dan jari, yang sangat penting dalam menunjang berbagai aktivitas belajar. Selain aspek keterampilan, keterlibatan siswa dalam kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri serta kemandirian mereka. Dengan demikian, kegiatan berbasis praktik ini memberikan manfaat yang cukup luas, baik dari sisi keterampilan maupun perkembangan individu siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Pringsewu menyelenggarakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di SD Negeri 2 Sumber Bandung dengan fokus pada pemanfaatan limbah plastik menjadi tempat pensil kreatif. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk melatih keterampilan motorik halus sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mampu menghasilkan karya yang bernilai guna, tetapi juga memiliki kesadaran untuk lebih bijak dalam mengelola limbah di lingkungan sekitar.

Metode

Berdasarkan pemaparan di atas, kegiatan ini bertujuan untuk: 1) menanamkan kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pemanfaatan limbah plastik; 2) mengajarkan cara memanfaatkan botol plastik bekas menjadi tempat pensil kreatif yang bernilai guna; 3) melatih keterampilan motorik halus peserta didik melalui kegiatan memotong, menempel, dan menghias; serta 4) menumbuhkan kreativitas dan kesadaran lingkungan pada peserta didik.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi studi literatur, ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui pentingnya pemanfaatan limbah plastik dalam pembelajaran keterampilan di sekolah dasar serta menganalisis kebutuhan peserta didik. Secara umum kegiatan ini dirangkai dalam beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim melakukan observasi dan analisis kebutuhan di SD Negeri 2 Sumber Bandung terkait permasalahan limbah plastik dan keterampilan motorik halus peserta didik. Selain itu, tim juga mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan seperti botol Aqua bekas, sedotan warna-warni, lem bakar, lilin, gunting, dan perlengkapan pendukung lainnya. Tahap ini dilakukan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diharapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengertian limbah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta cara memanfaatkan botol plastik bekas menjadi barang yang berguna dan kreatif. Peserta didik juga diberikan penjelasan mengenai pentingnya keterampilan motorik halus dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai jenis-jenis limbah plastik, manfaat daur ulang, serta langkah-langkah pembuatan tempat pensil kreatif dari botol Aqua bekas. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan metode demonstrasi, yaitu memperagakan secara langsung proses pembuatan tempat pensil mulai dari memotong botol, menempelkan sedotan menggunakan lem bakar, hingga menjadi produk yang siap digunakan. Lilin digunakan untuk membantu proses pemanasan lem bakar agar dapat merekat dengan baik. Selanjutnya peserta didik melakukan praktik langsung secara berkelompok dengan bimbingan dari tim pelaksana. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata, meningkatkan kreativitas, serta menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam menghasilkan karya dari limbah plastik.

3. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati keterampilan peserta didik melalui beberapa indikator, yaitu ketepatan menggunting pola, ketepatan menempelkan bahan, kerapian produk yang dihasilkan, serta keaktifan siswa selama proses pembuatan tempat pensil berlangsung. Keempat indikator tersebut mengacu pada aspek penilaian keterampilan motorik halus yang umum digunakan dalam kegiatan menggunting dan menempel, meliputi ketepatan gerakan, kerapian hasil, dan keterlibatan aktif anak selama proses berlangsung (Age dkk., 2025). Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui tanya jawab dan refleksi sederhana untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan limbah plastik menjadi barang yang bermanfaat.

Hasil Dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 24 April 2026 di UPT SD Negeri 2 Sumberbandung dengan sasaran siswa kelas lima sekolah dasar. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk pelatihan pembuatan tempat pensil kreatif dari limbah plastik, khususnya botol plastik bekas. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pengertian limbah plastik, dampaknya terhadap lingkungan, serta pentingnya pemanfaatan kembali limbah menjadi produk yang bernilai guna. Dalam penyampaian materi, tim PKM menjelaskan bahwa botol plastik bekas yang sering dianggap sebagai sampah sebenarnya masih dapat diolah menjadi produk kreatif yang bermanfaat. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan tempat pensil menggunakan botol plastik bekas, sedotan, gunting, dan lem. Tim PKM memperagakan langkah-langkah pembuatan secara bertahap, mulai dari proses pemotongan botol, penyusunan bahan, hingga tahap penghiasan. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan tempat pensil dengan bimbingan tim.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup baik. Meskipun pada tahap awal terdapat beberapa siswa yang kurang fokus, namun setelah memasuki tahap praktik, siswa mulai aktif dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

2. Melatih Keterampilan Motorik Halus

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan tempat pensil dari limbah plastik mampu melatih keterampilan motorik halus siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas menggunting, menempel, dan menyusun bahan secara terkoordinasi. Kegiatan manipulatif seperti ini memberikan stimulasi langsung terhadap koordinasi mata dan tangan serta kelenturan jari. Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kerajinan berbasis bahan daur ulang secara signifikan mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan seperti memotong dan menempel (Pratiwi & Wedayanthi, 2024; Mufidah & Anam, 2024). Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembuatan produk juga membantu meningkatkan konsentrasi dan ketelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan praktik langsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran pasif dalam mengembangkan aspek motorik halus siswa. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap indikator ketepatan menggunting pola, ketepatan menempelkan bahan, kerapian produk, dan keaktifan siswa, sebagian besar siswa menunjukkan capaian yang baik pada seluruh indikator tersebut, meskipun sebagian kecil siswa masih memerlukan bimbingan tambahan terutama pada aspek kerapian hasil akhir produk. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution dkk. (2018) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan tangan mampu meningkatkan keterampilan dan kreativitas peserta pelatihan. Namun berbeda dengan penelitian tersebut yang menyoroti kelompok ibu rumah tangga dan pemuda,

kegiatan ini menyasar siswa sekolah dasar sehingga penekanannya lebih diarahkan pada pengembangan motorik halus melalui aktivitas menggunting dan menempel.

3. Luaran Produk Kegiatan

Luaran dari kegiatan ini berupa produk tempat pensil yang dibuat dari botol plastik bekas dengan variasi desain sesuai kreativitas siswa. Produk yang dihasilkan memiliki nilai guna serta dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kreatif seperti tempat pensil terbukti dapat meningkatkan nilai guna limbah sekaligus mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan sekolah (Sulistiyani, 2022; Fatimah & Astutik, 2025). Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan konsep daur ulang secara sederhana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar & Siregar (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kerajinan seperti hiasan dinding mampu meningkatkan keterampilan siswa sekolah dasar, sekaligus memperkuat hasil penelitian Haifaturrahmah dkk. (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan botol plastik bekas dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa sekolah dasar. Perbedaannya, kegiatan ini lebih menekankan pada pembuatan tempat pensil sebagai media pelatihan motorik halus, sedangkan kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada produk hiasan dan media pembelajaran lingkungan. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam hasil produk, seperti tingkat kerapihan yang masih bervariasi serta daya tahan produk yang bergantung pada teknik pembuatan. Hal ini dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan siswa serta keterbatasan alat dan bahan selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Hasil Tempat Pensil Kreatif dari Limbah Botol Plastik yang Dibuak oleh Siswa SD Negeri 2 Sumber Bandung

Simpulan Dan Saran

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan dasar pembuatan tempat pensil kreatif berlangsung secara optimal dan memberikan dampak yang signifikan bagi siswa sekolah dasar, baik dalam melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting, menempel, dan menghias, maupun dalam menumbuhkan kreativitas serta kesadaran terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pendekatan yang aplikatif. Untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang, disarankan agar variasi media dan jenis kerajinan yang digunakan lebih beragam dan menarik, sehingga mampu meningkatkan minat serta partisipasi siswa secara lebih maksimal dalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Age, Y. N. C., Soetjningsih, C. H., & Wahyuningrum, E. (2025). Peningkatan keterampilan motorik halus melalui latihan kegiatan menganyam dengan bahan alam pada siswa TK B. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 221–237.
- Agustina, S., Nasirun, M., & Delrefi. (2019). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui bermain dengan barang bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 24–33.
- Fatimah, F., & Astutik, Y. (2025). Pengelolaan limbah botol plastik menjadi karya kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 112–120.
- Fatoni, N., Imanuddin, L. R., & Darmawan, A. R. (2017). Pendayagunaan sampah menjadi produk kerajinan. *DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83–96.
- Haifaturrahmah, Nizaar, M., & Mas'ad. (2017). Pemanfaatan botol plastik bekas sebagai media tanam hidroponik dalam meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap lingkungan sekitar. *Jurnal Ummat*, 1(1), 10–16.
- Landung, W., Ulpi, W., & Hajeni, H. (2024). Meningkatkan motorik halus anak melalui media maze berbasis bahan bekas. *Journal of Education Research*, 5(4), 5183–5190.
- Mufidah, E., & Anam, N. (2024). Penerapan kegiatan kolase dari limbah plastik dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak. *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 223–237.
- Nasution, S. R., Rahmalina, D., Sulaksono, B., & Doaly, C. O. (2018). IbM: Pemanfaatan limbah plastik sebagai kerajinan tangan di Kelurahan Srengseng Sawah Jagakarsa Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 6(2), 117–123.
- Pratiwi, N. K. R., & Wedayanthi, L. M. D. (2024). Optimalisasi keterampilan motorik halus melalui kegiatan daur ulang bahan plastik. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 101–108.
- Siregar, E. S., & Siregar, E. Y. (2023). Limbah gelas plastik sebagai bahan dasar pembuatan hiasan dinding pada siswa SD Negeri No. 101230 Situmba Kec. Sipirok. *Jurnal Abdidas*, 4(2), 167–172.
- Sulistiyani, R. (2022). Pelatihan daur ulang sampah botol plastik sebagai media pembelajaran kreatif. *Jurnal PIMAS: Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 210–216.